

ANALISIS KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN PADA SANTRI DALAM MEWUJUDKAN PESANTREN SEHAT

Almuhaimin^{1*}, Desif Upix Usmaningrum¹, Sofiyetti²

¹ Jurusan Promosi Kesehatan, Poltekkes Kemenkes Jambi, Jambi, Indonesia

² Jurusan Farmasi, Poltekkes Kemenkes Jambi, Jambi, Indonesia

*Korespondensi penulis: almuhaimin@poltekkesjambi.ac.id

ABSTRAK

Latar belakang: Konsep terjadinya penyakit merupakan dampak ketidakseimbangan antara *host* (pejamu), *agent* (penyakit), dan *environment* (lingkungan). Penanaman budaya dan karakter peduli lingkungan perlu dilakukan sejak dini. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis keterkaitan karakter peduli lingkungan yang terbentuk pada diri santri dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) yang dijalani.

Metode: Metode penelitian ini adalah deskriptif observasional studi *cross sectional*, yaitu rancangan penelitian dimana pengukuran dan pengamatan dilakukan secara simultan dalam satu waktu. Subjek penelitian adalah santri sekolah menengah di Kota Jambi, dimana populasi penelitian adalah santri sekolah menengah di 10 pondok pesantren Kota Jambi berjumlah 6.203 santri. Sampel penelitian berjumlah 111 responden. Variabel bebas adalah karakter peduli lingkungan, sedangkan variabel terikat adalah perilaku hidup bersih dan sehat.

Hasil: Terdapat hubungan antara karakteristik peduli lingkungan dengan perilaku hidup bersih dan sehat pada santri pondok pesantren. Analisis bivariate menggunakan uji *chi square* menunjukkan *p value* 0.002 (<0.05).

Kesimpulan: Karakter peduli lingkungan dalam diri santri memiliki hubungan keterkaitan dengan perilaku hidup bersih dan sehat.

Kata Kunci: Pesantren, Peduli lingkungan, PHBS, Santri, Sehat

ANALYSIS OF ENVIRONMENTAL CARE CHARACTER IN STUDENTS TO CREATE HEALTHY ISLAMIC BOARDING SCHOOLS IN JAMBI CITY

ABSTRACT

Background: The concept of disease is the impact of an imbalance between *host*, *agent* (disease) and *environment*. Instilling a culture and character that cares about the environment needs to be done from an early age. This research aims to analyze the relationship between the environmentally caring character that is formed in students and the Clean and Healthy Living Behavior (PHBS) that they follow.

Method: This research method is a descriptive observational *cross sectional* study, namely a research design where measurements and observations are carried out simultaneously at one time. The research subjects were high school students in Jambi City, where the research population was middle school students in 10 Jambi City Islamic boarding schools amounted to 6.203 students. The research sample consisted of 111 respondents.

Results There is a relationship between the characteristics of caring for the environment and clean and healthy living behavior among Islamic boarding school students. Bivariate analysis using the *chi square* test showed a *p value* of 0.002 (<0.05).

Conclusion: The character of caring for the environment in students is related to clean and healthy living behavior.

Keywords: Islamic Boarding School, Care for the environment, PHBS, Santri, Healthy

PENDAHULUAN

Kesehatan merupakan unsur esensial kehidupan manusia sekaligus merupakan hak azasi fundamental bagi setiap manusia. Konsep kesehatan untuk tetap dipelihara, dipertahankan, dan dilindungi sebagaimana tertuang dalam Pasal 9 ayat (1) Undang – Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan yang menyatakan bahwa setiap orang berkewajiban ikut mewujudkan, mempertahankan, dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat setinggi – tingginya [1].

Aspek kesehatan menjadi salah satu alat ukur keberhasilan pembangunan bangsa, yaitu Indeks Pembangunan Manusia (IPM) atau *Human Development Index* (HDI), disamping komponen Pendidikan dan pendapatan/daya beli masyarakat. Tanggung jawab untuk mewujudkan kesehatan, bukan hanya individu semata tetapi semua unsur masyarakat berdampingan dengan pemerintah untuk bersama – sama membangun dan menyelenggarakan kesehatan.

Pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu langkah yang dinilai efektif untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat, termasuk upaya memfasilitasi terwujudnya pesantren sehat melalui pemberdayaan masyarakat di lingkungan pesantren. Pembentukan perilaku dan karakter individu hendaknya dapat dilakukan sejak dini, guna benar – benar membiasakan individu untuk peduli terhadap lingkungan yang sehat. Berbagai kegiatan dapat dilakukan untuk menstimulasi pembentukan karakter sesuai dengan pertumbuhan anak [2].

Pembentukan karakter yang mandiri dan peduli lingkungan tersebut sejalan dengan tujuan Pendidikan nasional dalam Pasal 3 Undang – Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka

mencerdaskan kehidupan bangsa [3]. Penyelenggaraan Pendidikan Nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab [4].

Nilai – nilai peduli lingkungan menurut Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum adalah suatu sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam sekitar dan mengembangkan upaya perbaikan kerusakan alam yang telah terjadi [5]. Melalui implementasi nilai – nilai tersebut diharapkan akan terbentuk karakter santri yang peduli akan kesehatan, baik individu maupun dalam komunitas. Perilaku hidup bersih dan sehat dipupuk dan ditanamkan sejak dini guna memperkuat dampak terwujudnya pola hidup bersih dan sehat di masyarakat.

Konsep pembentukan karakter santri peduli lingkungan dan sadar kesehatan dinilai sejalan dengan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2013 tentang Pedoman Pelaksanaan Program Eco-Pesantren serta kesepakatan bersama antara Menteri Lingkungan Hidup dan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 03/MENLH/02/2010 dan Nomor 01/11/KB/2010 mengenai Program Pesantren Berbudaya Lingkungan. Selain itu, upaya ini merupakan penguatan program penyelenggaraan dan pembinaan Pos Kesehatan Pesantren (Poskestren) yang termuat dalam Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 1 Tahun 2013 [6]. Pendidikan karakter berbasis pendekatan berbasis budaya pada pesantren menekankan pada pembiasaan nilai utama keterkaitan hygiene diri dan lingkungan pada komunitas pesantren [7]. Populasi merupakan santri pada 10 pondok pesantren di Kota Jambi berjumlah 6.203 santri. Proses pembelajaran di lingkungan pesantren berlangsung selama 24 jam

dengan kendali penuh dari pengasuh dan pengelola pesantren.

Berdasarkan data dan fakta tersebut diketahui bahwa kondisi sehat dapat terjadi karena keseimbangan kondisi yang terjadi, sebagaimana teori HL. Bloom yang menyatakan bahwa derajat kesehatan dipengaruhi oleh faktor lingkungan, perilaku, Pelayanan kesehatan, dan genetika. Oleh karena itu, perlu dilakukan kajian analisis guna mengidentifikasi keterkaitan karakter peduli lingkungan yang terbentuk pada diri santri dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) yang dijalani.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian observasional dengan desain studi *cross-sectional*, yaitu penelitian dilakukan dengan pengukuran variabel satu kali pada waktu.

Penelitian dilaksanakan dalam kurun waktu Maret – November 2024. Populasi penelitian adalah santri 10 pondok pesantren di Kota Jambi, berjumlah 6.203 santri, dimana Pondok Pesantren Saadatudarren menjadi lokus penelitian dengan jumlah santri 723 santri. Sample penelitian dihitung menggunakan rumus Slovin dengan mempertimbangkan nilai presisi 10% dan risiko subjek terpilih dropout atau loose to follow up, sehingga sampel penelitian berjumlah 111 responden.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Hasil analisis univariat menunjukkan bahwa dari 111 responden terdiri dari rentang usia remaja antara 14 sampai dengan 18 Tahun. Informasi ini tersedia dalam Tabel 1.

Analisis univariate menunjukkan bahwa karakteristik peduli lingkungan pada lingkungan pondok pesantren memiliki nilai hamper sebanding antara kelompok santri dengan kategori karakteristik peduli lingkungan yang baik (55.86%) dan kurang

baik (44.14%). Secara umum, kondisi tersebut sejalan dengan penelitian Alim Ikhwanudin (2013) yang menyatakan bahwa santri yang mampu menjaga diri dan lingkungannya perlu didukung dengan sarana prasarana fisik dan nonfisik,

Tabel 1. Karakteristik Responden

Variabel	f	Percentage (%)
Usia		
14 Tahun	6	5.41%
15 Tahun	65	58.56%
16 Tahun	26	23.42%
17 Tahun	8	7.21%
18 Tahun	6	5.41%
Karakteristik Peduli Lingkungan		
Baik	62	55.86%
Kurang Baik	49	44.14%
Perilaku Hidup Bersih dan Sehat		
Baik	60	54.05%
Kurang Baik	51	45.95%
Total	111	100.00%

Sumber data: Data primer

Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang memiliki karakteristik peduli lingkungan baik berjumlah 62 responden (55.86%) dan kurang baik 49 responden (44.14%). Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang memiliki Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) berjumlah 60 responden (54.05%) dan kurang baik 51 responden (45.95%). PHBS merupakan perilaku yang diterapkan dalam kehidupan atas kesadaran individu sebagai hasil dari proses pembelajaran.

Karakteristik peduli lingkungan dengan Perilaku Hidup Bersih Sehat (PHBS)

Tabel 2. Hubungan antara Karakteristik Peduli Lingkungan dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Santri Pondok Pesantren di Kota Jambi

Variabel	Perilaku Hidup Bersih dan Sehat				Total		p value
	Baik		Kurang baik		n	%	
Karakteristik Peduli Lingkungan	n	%	n	%	n	%	
Baik	42	37.8%	20	18.0%	62	55.9%	0.002
Kurang baik	18	16.2%	31	27.9%	49	44.1%	
Total	60	54.1%	51	45.9%	111	100.0%	

Sumber data: Data primer

Analisis *bivariate* pada penelitian ini menggunakan uji *chi square* guna mengetahui apakah variabel independen berhubungan dengan variabel dependen.

Variabel dependen penelitian ini adalah perilaku hidup bersih dan sehat. Variabel independen penelitian adalah karakteristik peduli lingkungan.

Tabel 2 menunjukkan bahwa 60 responden telah berperilaku hidup bersih dan sehat dengan baik, dimana 42 responden diantaranya memiliki karakteristik peduli lingkungan yang baik (37.8%) dan 18 responden lainnya kurang baik (16.2%). Hasil uji statistik uji *chi-square* diperoleh nilai *p value* 0.002 (< 0.05), sehingga dapat ditarik simpulan bahwa ada hubungan antara karakteristik peduli lingkungan dengan perilaku hidup bersih dan sehat pada santri pondok pesantren di Kota Jambi.

Karakter peduli lingkungan pada remaja dapat dibentuk sekaligus diperkuat dalam ragam lingkup, baik keluarga, masyarakat, maupun pendidikan. Pondok pesantren sebagai suatu tatanan masyarakat pun menjadi bentuk ideal untuk mengaplikasikan konsep pembentukan karakter di lingkungan pesantren, melalui pembiasaan serta *punish and reward* [17]. Penguatan karakter dapat dilakukan dengan pendekatan model pengajaran, keteladanan, pembiasaan, motivasi, dan penegakan aturan. Terbentuknya kepedulian lingkungan tersebut menjadi tonggak pembentukan perilaku dan penguatan sedini mungkin [17].

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 55.86% santri memiliki karakteristik peduli lingkungan yang baik, sebagai dampak terbentuknya karakteristik individu selama proses pembelajaran di lingkungan pondok pesantren. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Antara (2017) yang menyatakan bahwa karakter individu terbentuk atas dasar pembiasaan, baik sikap dalam mengambil keputusan ataupun tutur dalam berkomunikasi dengan orang lain [16].

Perilaku hidup bersih dan sehat merupakan program promotif guna secara aktif dan aplikatif mencegah terjadinya sakit pada individu [18]. Program PHBS menggunakan pendekatan tatanan sebagai strategi pengembangan, salah satunya pada tatanan rumah tangga dan institusi pendidikan.

Karakter peduli lingkungan merupakan salah satu karakter baik yang perlu ditanamkan sejak dini, sekaligus merupakan proses pembiasaan atas sikap dan tindakan sebagai upaya pencegahan kerusakan lingkungan dan perbaikannya [19].

Pondok pesantren merupakan satu tatanan kompleks masyarakat yang dapat menjadi kondisi ideal gambaran kehidupan sosial di masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan adanya keterkaitan antara karakter peduli lingkungan dengan perilaku hidup bersih dan sehat pada santri pondok pesantren di Kota Jambi. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Fitriah (2023) bahwa perilaku peduli lingkungan sehat terbentuk seiring diberikannya pelatihan dan penyuluhan masyarakat, serta secara simultan berdampak terhadap perilaku sehat masyarakat [19].

Pondok pesantren merupakan bagian dari institusi binaan Puskesmas dalam konteks kesehatan, terutama dalam upaya mewujudkan Pesantren Sehat. Kolaborasi dan sinergitas antar pihak sangat dibutuhkan untuk dapat menyelesaikan tugas dan tanggung jawab sebagaimana mestinya. Pesantren melalui pengelola memiliki peran pembinaan langsung terhadap warga pesantren, sedangkan Puskesmas dan stakeholder lain yang bersinggungan akan terlibat dalam koordinasi dengan pihak pengelola. Intervensi dan inovasi pun dapat lahir dari berbagai arah hingga membentuk budaya pesantren sehat [12].

KESIMPULAN

Penelitian yang dilakukan dalam mengkaji pembiasaan perilaku kehidupan di lingkungan Pondok Pesantren menunjukkan simpulan bahwa karakter peduli lingkungan berhubungan dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada santri pondok pesantren dalam upaya mewujudkan pesantren sehat.

DAFTAR PUSTAKA

1. Pemerintah Indonesia. 2009. *Undang – Undang Nomor 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan*. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009, Nomor 144. Sekretariat Negara. Jakarta.
2. Munifah.2020. *Rekonsepsi Pendidikan Karakter Era Kontemporer*. Bandung: CV. Cendekia Press.
3. Pemerintah Indonesia. 2003. *Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003, Nomor 4301. Sekretariat Negara. Jakarta.
4. Sani RA, Kadri M. 2016. Pendidikan Karakter: *Mengembangkan Karakter Anak yang Islami*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
5. Kemdiknas. 2010. *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa (Buku Pedoman Sekolah)*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pusat Kurikulum.
6. Kementerian Kesehatan RI. 2013. *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2013 Tentang Pedoman Penyelenggaraan dan Pembinaan Pos Kesehatan Pesantren*. Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2013, Nomor 163. Menteri Hukum dan HAM. Jakarta.
7. Solekha, Dinar. 2019. Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Pada Siswa Sekolah Adiwiyata Mandiri Di SMA Negeri 1 Ajibarang Kabupaten Banyumas. *Skripsi*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
8. Hamzah, Syukri. 2013. *Pendidikan Lingkungan : Sekelumit Wawasan Pengantar*. Bandung: Refika Aditama.
9. Fitri, Agus Zaenul. 2012. *Reinventing Human Character: Pendidikan Karakter Berbasis Nilai & Etika di Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
10. Kementerian Kesehatan RI. 2011. *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 2269/MENKES/PER/XI/2011 Tentang Pedoman Pembinaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
11. Kementerian Kesehatan RI. 2013. *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2013 Tentang Pedoman Penyelenggaraan dan Pembinaan Pos Kesehatan Pesantren*. Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2013, Nomor 163. Menteri Hukum dan HAM. Jakarta.
12. Ernyasih, Sari MM. 2021. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Santri MTS di Pondok Pesantren Al-Amanah Al-Gontory Tahun 2020. *EOHSJ*; 1 (2): 205-216.
13. Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
14. Azis DM, Antara PA, Handayani DAP. 2022. Instrumen Karakter Peduli Lingkungan pada Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*; 10 (1): 25 – 32.
15. Widianingrum. 2021. Sikap Peduli Lingkungan Peserta Didik di Sekolah Adiwiyata dan Non Adiwiyata Kota Tangerang Selatan. *Skripsi*. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
16. Antara, P. A. (2018). Stimulasi Metode Permainan Kreatif Berdesain Creative Movement Dan Budi Pekerti Dalam Mengembangkan Kemampuan Spasial Anak. *JPUD - Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 12(2), 301 – 310. <https://doi.org/10.21009/jpud.122.11>.
17. Ayuningtyas, F., Hartati, S., & Sumadi, T. (2019). The Impact of Academic Press and Student Teacher Relationship on Childrens Emotional Adjustment. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 91.

- <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.148>.
18. Purwani, A., Fridani, L., & Fahrurrozi, F. (2019). Pengembangan Media Grafis untuk Meningkatkan Siaga Bencana Banjir. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 55. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.142>.
19. Amelin, R., Ramadan, S., & Gani, E. (2019). Memahami Bahasa Anak Usia 14 Bulan melalui Unsur “Non Linguistik.” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 146. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.155>.
20. Gunawan, H., & Guslinda, G. (2019). Analisis Sikap Peduli Lingkungan Siswa Sd Negeri 184 Pekanbaru. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8(2), 139. <https://doi.org/10.33578/jpkip.v8i2.7631>.

